

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang masih mempertahankan pengajaran bahasa Arab, tauhid, tafsir, hadits, akhlak tasawuf, dan kitab-kitab mu'tabaroh, serta memegang teguh diktum al-muhafadhah 'ala al-qodim al-sholeh wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah (melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik). Semboyan ini memberikan ruang bagi pesantren untuk selalu dinamis dalam menyikapi perubahan di dunia Pendidikan.¹

Perkembangan pesantren, terlihat ketika pesantren berhadapan dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda pada masa kolonial juga munculnya lembaga pendidikan Islam modern yang dipelopori oleh kaum reformis pada abad ke-20.² Selanjutnya keadaan tersebut memicu pesantren untuk mendirikan madrasah sekaligus mengakomodasi tantangan tersebut. Madrasah yang embrionya adalah pesantren berusaha untuk tetap mempertahankan identitas dan ciri khasnya dan juga mengakomodasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu madrasah tidak meninggalkan sesuatu yang menjadi ciri khas pesantren dengan cara memasukkan kurikulum pesantren pada madrasah sehingga tradisi kiai, kitab kuning dan tafaqquh

¹ Siti Maryam Munjiyat, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah", *al-Tarbawi al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Vol. 2, No. 2, Desember 2017)

² Azumardy Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 99.

fiddin tetap bisa dipertahankan. Dengan madrasah, kebijakan-kebijakan pemerintah terutama menyangkut kurikulum dan tuntutan masyarakat serta untuk mempersiapkan anak-anak yang tahu ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum bisa diakomodasi. Maka atas dasar rangsangan tersebut lahirlah madrasah dari rahim pesantren.

Madrasah berusaha melakukan pembaharuan menghadapi kenyataan bahwa output dari madrasah serba tanggung, pengetahuan agamanya tidak mendalam dan pengetahuan umumnya juga rendah. Hal ini diakibatkan adanya pengurangan proporsi pendidikan agama dari 60% mata pelajaran berbasis agama dan 40% mata pelajaran berbasis umum menjadi 30% MP agama dan 70% MP umum, sebagai konsekuensi masuknya madrasah dalam sistem pendidikan nasional.³

Fenomena di atas telah menjadi tantangan dalam memaksimalkan proporsi pendidikan agama dan umum dalam sebuah kurikulum yang integratif. Usaha tersebut telah dicoba dan dilaksanakan di berbagai madrasah yang kemudian sebagai manifestasi dari konsekuensi tersebut adalah diadakannya lembaga pendidikan dengan sistem madrasah. Salah satunya adalah di sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam berupa pesantren dan juga madrasah bahkan sekolah.⁴

Berangkat dari masalah tersebut maka Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan/

³ Dawam Rahardjo, *Madrasah Sebagai The Centre Of excellence, dalam Ismail SM, Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), 228.

⁴ Penyebutan nama madrasah adalah sebagai wakil dari lembaga pendidikan formal yang berbasis agama-sekolah agama Islam modern dengan sistem klasikal dan pengajaran di dalamnya telah tersusun dalam kurikulum. Sedang penamaan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis umum yang asal muasalnya adalah garapan colonial Belanda. Lihat pada Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 12-13.

menggabungkan dua macam kurikulum yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Pesantren. Dengan tujuan untuk membekali semua peserta didik supaya setelah lulus mereka mampu menguasai ilmu umum dan ilmu agama dengan seimbang.

Alasan yang sangat mendasar di masukkannya kurikulum pesantren di MA Hidayatus Sholihin adalah karena muatan PAI yang ada pada kurikulum 2013 dirasakan belum mampu membentuk karakter pada semua siswa sesuai yang diharapkan oleh yayasan Pendidikan Hidayatus Sholihin.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka bagian kurikulum, Ahmad Ro'uf menjelaskan “untuk membekali dasar-dasar ilmu agama dan akhlak serta ‘ubudiyahnya maka di MA Hidayatus Sholihin Turus ditambahkan sebagian kurikulum pesantren supaya siswa-siswi bisa mengetahui dasar-dasar dan dalil amaliyahnya dari kitab aslinya.”⁵

Hal yang hampir serupa juga di sampaikan oleh guru yang mengajar al-Qur’an Hadis dan Jazariyah, Mudawamah menjelaskan “penambahan kurikulum pesantren disamping untuk menguatkan pemahaman dan penguasaan dasar-dasar ilmu agama yaitu untuk membekali supaya siswa-siswi mampu membaca dan memahami kitab-kitab klasik (kitab gundul).”⁶

Dalam hal memasukkan sebagian kurikulum pesantren di MA Hidayatus Sholihin Turus dijelaskan oleh salah satu pengurus yayasan, Muchammad Najib

⁵ Ahmad Rouf, Wakakur MA Hidayatus Sholihin. 11 Mei 2021.

⁶ Mudawamah, guru Qur’an Hadis dan Jazariyah MA Hidayatus Sholihin. 11 Mei 2021.

mengatakan : “dikurangnya muatan Pendidikan agama islam adalah salah satu penyebab rusaknya moral siswa, oleh karena itu di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri muatan Pendidikan Agamanya ditambah dengan kurikulum pesantren”.⁷

Secara umum arah perubahan pendidikan Islam bergerak dari pemeliharaan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Pemenuhan kebutuhan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait sampai pada upaya peningkatan mutu akademik. Karena idealnya pendidikan Agama Islam itu bisa mendasari pendidikan-pendidikan lain. PAI seharusnya juga mendapat waktu yang proporsional, demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, PAI harus menjadi tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).⁸

Walaupun pendidikan adalah persoalan teknis, tapi dasar atau filosofis penyelenggaraan dan tujuan pendidikan bergantung pada penyelenggara dan lingkungan yang mengitarinya. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhanannya sesuatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia yang dijalankan adalah sistem pendidikan Nasional. Sistem pendidikan ini berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan,

⁷ Najib, Pengurus Yayasan Hidayatus Sholihin, 11 Mei 2021

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda, 2006), 8.

mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi. Jika sebelumnya wajib belajar bagi masyarakat Indonesia ditetapkan selama 9 tahun, meliputi 6 tahun untuk sekolah dasar dan 3 tahun untuk sekolah menengah. Namun, kini telah ditingkatkan hingga 12 tahun yang meliputi 6 tahun untuk pendidikan dasar, 3 tahun untuk pendidikan menengah pertama, dan 3 tahun untuk pendidikan menengah atas.

Pendidikan di Indonesia sudah ditata dan dikemas sedemikian rupa, dari perubahan-perubahan kurikulum yang diterapkan misalnya kurikulum 2013 yang kemudian juga disempurnakan dengan adanya KMA 183 dan 184 tahun 2019, namun pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan bertanya-tanya bagaimana cara penerapannya. Inilah yang menjadi persoalannya sekarang. Seharusnya lebih menitikberatkan kepada al-Qur'an yaitu dengan menanamkan aqidah yang kuat, membiasakan anak untuk beribadah dengan rajin, dan mendidik dengan berorientasi pada akhlaqul karimah.

Membimbing dan membina moral remaja bagi terciptanya masa depan remaja yang bermoral, sangat tergantung bagaimana peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam rumah tangga. Berkaitan dengan itu, maka ada beberapa cara yang mungkin dapat dilakukan dalam membimbing anak dan remaja, antara lain menurut Hasan Manshur adalah dengan memberikan kasih sayang, memberikan contoh-contoh sikap moral atau keteladanan yang baik terhadap anak-anaknya, karena orang tua merupakan tolak ukur perilaku dan sikap bagi anak.⁹ Aplikasi

⁹ Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja (Judul Asli Manhajul Islam fi Tarbiyyatis - Syabab)*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2002), 154.

pembelajaran lebih mudah dilaksanakan. Implementasi pendidikan tidak hanya berlangsung di asrama saja, melainkan juga terjadi sinkronisasi antara pendidikan di asrama dan kegiatan di madrasah. Sehingga, metodologi pendidikan berwujud keteladanan dan pengajaran akan lebih terarah dan efektif.¹⁰

Dengan adanya perpaduan lembaga formal dengan kurikulum pesantren dalam lingkungan pesantren secara langsung maupun tidak langsung telah memberi kontribusi untuk memajukan dan memodernisasikan pendidikan di pesantren yang pada awalnya hanya terpaku pada pendidikan keagamaan. Selain itu pesantren yang dulunya di pandang sebelah mata oleh sebagian orang kini telah berbalik arah dengan menamakan lembaga pendidikan tersebut sebagai sekolah plus di mana selain mempelajari pendidikan agama juga memberikan materi umum sehingga para lulusan pesantren tidak hanya terbatas pada ruang lingkup keagamaan akan tetapi juga mampu ikut serta dalam arus modernisasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi kurikulum yang diterapkan di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, serta kelebihan dan kekurangan dalam pengintegrasian kurikulum tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan judul **“Integrasi Kurikulum Pesantren Dengan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri “**

¹⁰ Donie Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 212.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kurikulum pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?
3. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum Kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kurikulum Pesantren yang dimasukkan di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.
3. Untuk mengetahui integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis harapan peneliti adalah:
 - a. Sebagai hasil penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan kajian pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum 2013.

- b. Sebagai khazanah ilmiah dan menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai konsep integrasi kurikulum, dan implementasinya.
- c. Sebagai bahan kajian maupun referensi peneliti lain yang memiliki kesamaan fokus penelitian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum lembaganya untuk menuju pada kemajuan lembaga dengan didasari pada Integrasi kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, serta menjadi bahan renungan bagi kepala madrasah dalam menangani lembaga pendidikannya agar lebih bisa menyiapkan diri dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih kondusif.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi madrasah lain yang ingin menerapkan integrasi kurikulum pada Lembaga pendidikannya.
- c. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah terdahulu tentang Integrasi Kurikulum Pesantren, diantaranya :

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017	Siti Maryam Munjiat	Integrasi Kurikulum Pesantren	Pelaksanaanya di pondok pesantren)	Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dijadikan sebagai alternatif pengembangan kurikulum pesantren dan madrasah dengan mempertimbangkan tiga aspek sebagai berikut: pendukung antarlain; lingkungan, Sumber Daya Manusia dan budaya.
2	Integrasi Kurikulum Madrasah Ke dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes	Akhmad Sulaiman	Integrasi Kurikulum Pesantren	Spesifikasi nya adalah mengenai bentuk, implementasi, dan latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren.	Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik dan non dikotomik. Maksud dari holistik adalah implementasi kurikulum baik dalam program intrakurikuler

				Kurikulum madrasah masih menggunakan Kurikulum 2006	, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mencakup segala aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat santri. Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat memiliki keunggulan terutama dalam pendidikan karakter karena didukung kultur pesantren yang bernafas tasawuf. Non-dikotomik artinya penggabungan antara agama dan sains
3	Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah : Kasus di Pondok Pesantren DDI	Syuhada	Integrasi Pendidikan madrasah dan Pesantren	Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah	Menyatukan dua sistem pendidikan tersebut ke dalam satu lingkungan pendidikan

	Mangkoso Baru				
--	------------------	--	--	--	--

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat kami simpulkan bahwa dalam pengintegrasian yang ada adalah pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah (kurikulum 2006), oleh karena itu peneliti saat ini akan mengangkat pengintegrasian kurikulum pesantren dengan kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai konteks penelitian yang berisi tentang paparan pentingnya judul tesis ini, ditinjau dari kondisi ideal dan kondisi obyektif tentang Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tujuan tersebut meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan

BAB III : Metode Penelitian dalam bab ini berisi uraian dasar dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan

BAB V : Pembahasan, dalam pembahasan mencakup beberapa hasil dari analisis data yang diperoleh dari lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB VI : Penutup, pada bab enam ini merupakan uraian kesimpulan dari pembahasan dan rekomendasi serta implikasi teoritis dan praktis dari penelitian yang dilakukan.